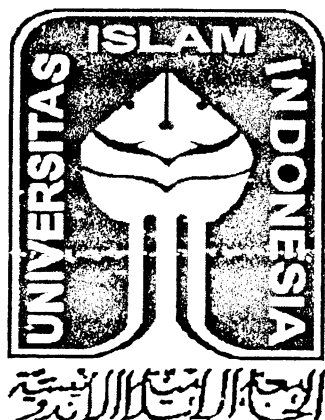


**ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII  
(Tinjauan Tujuan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)**



Oleh:  
Latifaturrohmah  
NIM :11913139

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

**ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII  
(Tinjauan Tujuan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)**



Oleh:  
**Latifaturrohmah**  
NIM :11913139

Pembimbing:  
Drs. Muzhoffar Akhwan, MA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifaturrohmah

NIM : 11913139

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Tinjauan Tujuan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2015

Yang menyatakan,



Latifaturrohmah



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 744/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII (Tinjauan  
Tujuan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)**

Ditulis oleh : Latifaturrohman

N. I. M. : 12913139

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 15 Mei 2015  
Ketua,

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Latifaturrohmah  
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 04 Juli 1974  
N. I. M. : 12913139  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII (Tinjauan Tujuan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)  
Pembimbing : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)  
Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)  
Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2015

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1335/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII (Tinjauan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)**

Ditulis oleh : Latifaturrohmah

NIM : 12913139

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 Mei 2015  
Ketua,  
  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

## PERSETUJUAN

Judul : Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi  
Pekerti SMP/MTs Kelas VII (Tinjauan Filosofis Kurikulum  
Pendidikan 2013)

Nama : Latifaturrohmah

NIM : 11913139

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 2 Mei 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mudzoffar Akhwan', is written over the text 'Pembimbing,'.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA  
Drs. Mudzoffar Akhwan, MA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta

H. Sarnomo, BA dan Hj Sumarmi

Suami tercinta

H. M. Arwani, S.Ag. M.Pd

Anak-anakku tersayang

Muhammad Fathurrizqi Arief

Tsania Rizqi Nabila

Muhammad Labiburrizqi Syarif



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	s dengan satu titik di atas
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	h	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	-
ز	zāi	z	-
س	sīn	s	-

ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	'ain		koma terbalik
غ	gain		-
ف	fā'		-
ق	qāf		-
ك	kāf		-
ل	lām		-
م	mīm		-
ن	nūn		-
هـ	hā'	h	-
و	wāwu	w	-
ء	hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

## b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا      ditulis    rabbanâ

          قَرَّابَ      ditulis    qarraba

          الْحَدُّ      ditulis    al-ḥaddu

## c. Tā' marbūṭah di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

- 1) Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةَ      ditulis    *talhah*

          التَّوْبَةَ      ditulis    *al-taubah*

          فَاتِمَةَ      ditulis    *Fātimah*

- 2) Pada kata yang terakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      ditulis    *raudah al-atfāl*

- 3) Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      ditulis    *raudatul atfāl*

Huruf ta marbuthah di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Transliterasi	Transkripsi waqaf	Kata serapan
haqiqat	haqiqah	hakikat
mu'amalat	mu'amalah	muamalat, muamalah <sup>1</sup>
mu'jizat	mu'jizah	mukjizat
musyawarat	musyawarah	musyawarat, musyawarah <sup>1</sup>
ru'yat	ru'yah	rukya <sup>1</sup> , rukyah
shalat	shalah	salat
surat	surah	surat, <sup>2</sup> surah <sup>1,3</sup>
syari'at	syari'ah	syariat, <sup>1</sup> syariah

**Catatan:**

<sup>1</sup> Penulisan kata yang disarankan oleh KBBI.

<sup>2</sup> Kata 'surat' bermakna umum.

<sup>3</sup> Kata 'surah' bermakna khusus. Kata ini yang disarankan oleh KBBI jika yang dimaksud adalah surah Alquran.

**d. Vokal Pendek**

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yadribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

### e. Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ      ditulis      qâla

          قِيلَ      ditulis      qîla

          يَقُولُ      ditulis      yaqûlu

### f. Vokal Rangkap

a. Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ      ditulis      kaifa

b. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (أَوْ).

Contoh: هَوْلٌ      ditulis      haula

### g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ      ditulis      ta'khuzûna

### h. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

#### 1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : حِيمُ الرَّحِيمِ ditulis ar-Rahîmu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

**i. Huruf Besar**

Huruf besar yang disebut juga huruf kapital merupakan unsur kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh: الْبُخَارِيُّ ditulis al-Bukhârî

الرِّسَالَةُ ditulis al-Risâlah

**j. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat**

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ditulis Man istaṭâ'a ilaihi sabîla

Huruf Arab dalam rangkaian mempunyai tiga macam bentuk menurut letaknya masing-masing: di muka, di tengah dan di belakang, sedang huruf yang terpisah (tak dirangkaikan) mempunyai bentuk sendiri, kecuali enam huruf

yaitu: د - ذ - ر - ز - و - tak mungkin tersambung dari belakangnya.

## ABSTRAK

### ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII (Tinjauan Tujuan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013)

Latifaturrohmah

11913139

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMP/MTs dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013? 2) Bagaimana tujuan filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013? 3) Bagaimana relevansi isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII dengan tujuan filosofis kurikulum 2013?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan contents analysis. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara rinci terhadap objek penelitian dengan apa adanya (objektif). Penggunaan pendekatan contents analysis disebabkan peneliti berusaha untuk menganalisis isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII yang hasilnya kemudian dikorelasikan relevansinya dengan tujuan filosofis Kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Buku ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 memuat aspek kognitif 59%, afektif 13%, dan psikomotor 28%, 2) Tujuan filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mengembangkan seluruh kompetensi akademik siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan 3) secara umum isi buku ajar yang terdapat dalam buku teks ini sudah relevan dengan tujuan filosofisnya. Walaupun secara persentase perbandingan antara aspek-aspek tersebut belum menunjukkan keseimbangan, karena aspek kognitif masih sangat dominan dibanding aspek afektif dan psikomotor.

**Kata kunci:** *Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum*

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS OF THE TEXT BOOK OF ISLAMIC RELIGION AND CHARACTER EDUCATION AT SMP/MTs CLASS VII (Philosophical Overview of Education Curriculum 2013)

Latifaturrohmah  
11913139

Curriculum is one of the main components in improving the quality of education. Islamic Education curriculum at SMP / MTs is designed to make students improve faith and devotion to Allah as well as the formation of a good character.

This study aims to answer the following research questions: 1) How is the content of the subject matter of Islamic Religion and Character Education at SMP/MTs Class VII in Curriculum 2013? 2) What is the purpose of philosophical subject of Islamic Religion and Character Education at SMP / MTs in Curriculum 2013? 3) What is the relevance of the subject matter of Islamic Religion and Character Education at SMP/MTs Class VII with philosophical curriculum objectives in 2013?

This research was descriptive qualitative by using contents analysis approach. This was categorized as a qualitative descriptive study because this study tried to provide a detailed description of the research object as it is (objective). The use of contents analysis approach caused the researcher to attempt to analyze the contents of the textbook of Islamic Religion and Character Education at SMP/MTs Class VII and the results were correlated with the philosophical aims of Curriculum 2013.

The results showed that: 1) The text book of Islamic Religion and Character Education at SMP/MTs Class VII in Curriculum 2013 includes 59% of cognitive aspects, 13% of affective aspect, and 28% of psychomotor one, 2) The objective of the philosophical subject of Islamic Religion and Character Education at SMP/MTs in Curriculum 2013 is to educate the nation by developing the learners' potential in order to become a person who has faith and fear of God the Almighty, who is noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, responsible, and becomes a democratic citizen, as well as and develops all of the students' academic competencies that include cognitive, affective, and psychomotor, and 3) the general material contained in this text has been relevant to its philosophical purpose although the percentage ratio between these aspects has not been in balance because the cognitive aspect is still dominant compared to the affective and psychomotor aspects.

**Keywords:** *Text book, Islamic Education, Curriculum 2013*

May 11, 2015

#### PROOFREADER STATEMENT

The information appearing herein has been read & evaluated in grammar & punctuation without changing the meaning & information from the original document by Center for International Language & Cultural Studies of Islamic University of Indonesia CILACS UI  
Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

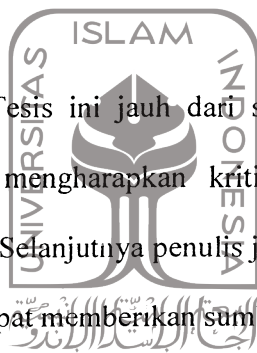
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya atas berkah, rahmat, hidayah, dan inayahNya, Tesis yang berjudul “Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII” (Tinjauan Filosofis Kurikulum Pendidikan 2013) ini dapat penulis selesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini banyak pihak yang turut membantu, memberikan dorongan pemikiran dan materi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor UII Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Tamyis Mukharrom, MA selaku Dekan FIAI UII
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku ketua program MSI FIAI UII
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M. Sh. Ec Selaku sekretaris Program MSI FIAI UII
5. Bapak Drs. Muzhoffar Akhwan, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan memberikan arahan yang sangat berguna sehingga tesis ini terselesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen FIAI UII yang dengan ikhlas telah membimbing dan mengajar serta menyampaikan ilmunya kepada penulis dalam program Pasca Sarjana di UII Yogyakarta.
7. Seluruh Karyawan UII Yogyakarta yang telah membantu proses perkuliahan.
8. Rekan-rekan Mahasiswa/i seperjuangan Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun materiil.

Penulis menyadari Tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Selanjutnya penulis juga berharap semoga tesis ini berguna dan bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan keilmuan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Purworejo, 2 Mei 2015

Penulis

Latifaturrohmah

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar .....	i
Halaman Sampul Dalam .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Tim Penguji .....	v
Halaman Nota Dinas.....	vi
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Pedoman Transliterasi.....	ix
Abstrak.....	xv
<i>Abstract</i> .....	xvi
Kata Pengantar.....	xvii
Daftar Isi.....	xviii
Daftar Tabel.....	xxi
Daftar Gambar.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8

E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Bahan Ajar .....	15
2. Buku Teks sebagai Salah Satu Buku Ajar.....	24
3. Pengertian dan Pengembangan Kurikulum.....	29
a. Kurikulum 2013 .....	33
b. Komponen Kurikulum.....	40
c. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	43
d. Landasan Filosofis dalam Pengembangan Kurikulum.....	51
e. Tujuan Filosofis Kurikulum 2013.....	54
f. Materi Pendidikan Agama Islam SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum 2013.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	67
B. Objek Penelitian.....	68
C. Data dan Sumber Data.....	68
D. Teknik Pengumpulan data.....	69
E. Keabsahan Data .....	70

F. Metode Analisis Data.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Materi Pembelajaran Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013 .....	74
B. Tujuan Filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013.....	86
C. Relevansi Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII dengan Tujuan Filosofis Kurikulum 2013.....	91
<b>BAB PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
Curriculum Vitae .....	111



**UNIVERSITAS**  
**ISLAM**  
**INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

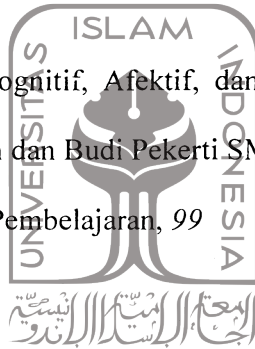
Tabel 1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan  
Maknanya, 38

Tabel 2 Pembagian Materi Berdasarkan Bidang Keilmuan, 85

Tabel 3 Analisis Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs  
Kelas VII, 92

Tabel 4 Perbandingan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor dalam Buku Ajar  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, 99

Tabel 5 Persentase Aspek-aspek Pembelajaran, 99



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Hubungan antara Komponen-komponen Kurikulum, 41

Gambar 2: Persentase Perbandingan Aspek-aspek Pembelajaran, 100

Gambar 3: Foto-foto yang Tidak Sesuai dengan Materi, 102

Gambar 4: Foto-foto yang Membiaskan Makna, 103



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarna dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah niat dan harapan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Pusat dan Informasi Balitbang Depdiknas 2003).

dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20/2003 kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sering dijadikan sebagai faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan. Kritik yang cukup tajam terhadap kurikulum antara lain: kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Oleh karena itu, saat ini banyak dilakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum, yang di antaranya adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap

ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah. Sebagaimana konsep Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Puskur Balitbang Depdiknas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan dan hakekat Pendidikan Agama Islam tersebut, maka pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Namun dalam realita kehidupan masyarakat saat ini masih banyak dikeluhkan tentang kondisi peserta didik yang belum berakhlak mulia. Hal ini dicontohkan dengan banyaknya tawuran antar pelajar dan maraknya perilaku pornografi dan pelecehan seksual di kalangan pelajar. Hal inilah yang menjadi keprihatinan pemerintah dan menimbulkan berbagai pertanyaan, misalnya: mengapa ini bisa terjadi?, di manakah letak kesalahannya?, dan sebagainya. Untuk itu,

---

<sup>2</sup> Pusat Pengembangan Kurikulum. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD. (Jakarta: Balitbang Puskur Depdiknas. 2001).

saat ini pemerintah telah berupaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum pendidikan yang di dalamnya termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Setiap perubahan kurikulum tentu memiliki dasar dan landasan yang kuat serta dilakukan dalam rangka menyikapi kondisi masyarakat sesuai perkembangan zaman. Di samping itu, perubahan kurikulum juga memiliki tujuan filosofis yang hendak dicapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan perubahan-perubahan kurikulum sebelumnya, ternyata pada tataran pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dimungkinkan ada berbagai permasalahan dalam proses pelaksanaan kurikulum tersebut, yang di antaranya adalah relevansi atau kesesuaian antara tujuan filosofis pendidikan agama Islam dengan materi yang disajikan dalam buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sangat dimungkinkan karena terjadinya perbedaan penafsiran dan kemampuan penyusun materi bahan ajar.

Dalam kurikulum 2013, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan meliputi: 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; 5) dari

pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*)

Dan keterampilan mental (*softskills*); 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>3</sup>

Di samping itu, dalam kurikulum 2013 karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan

---

<sup>3</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses. hlm: 2

pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).<sup>4</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip dan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 di atas, maka materi buku ajar yang disusun harus mampu

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 3

mengakomodir prinsip dan karakteristik pembelajaran tersebut. Dengan demikian harapan akan tercapainya tujuan perubahan kurikulum dapat benar-benar terlaksana.

Selanjutnya, yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah buku ajar khususnya bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII telah disusun dengan mengakomodir prinsip dan karakteristik pembelajaran sebagaimana di kemukakan diatas? Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meneliti kesesuaian atau relevansi antara materi yang disusun dalam buku ajar dengan prinsip dan karakteristik pembelajaran yang merupakan tujuan filosofis kurikulum sebagaimana yang akan dilakukan oleh peneliti ini.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII sudah relevan dengan tujuan filosofis kurikulum 2013?”.

## C. Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya dari fokus penelitian tersebut dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII berdasarkan kurikulum 2013?

2. Bagaimana tujuan filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kurikulum 2013?
3. Bagaimana relevansi isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII dengan tujuan filosofis kurikulum 2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII berdasarkan kurikulum 2013?
2. Mengetahui tujuan filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kurikulum 2013?
3. Mengetahui relevansi isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII dengan tujuan filosofis kurikulum 2013?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak di antaranya :

1. Bagi Siswa :

Memberikan gambaran secara lebih detail tentang tujuan diberikannya berbagai Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga siswa akan mengetahui betapa pentingnya materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru :

Memberikan gambaran secara luas tentang isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kurikulum 2013 serta relevansinya dengan tujuan filosofis kurikulum 2013, sehingga guru dapat menentukan dan memilih model/metode pembelajaran yang sesuai agar hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

3. Bagi Pengambil Kebijakan :

Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs, sehingga diharapkan materi tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan adanya perubahan kurikulum.

4. Bagi Para Peneliti :

Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun tentang perubahan kurikulum.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan tesis ini disusun dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan berisi sejumlah landasan dasar pelaksanaan penelitian yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan tesis. Berdasarkan alur dalam sistematika pembahasan, bab I

merupakan bagian penting bagi pengembangan bab-bab selanjutnya dalam tesis ini.

Pada bab II tesis ini diuraikan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dan kerangka teoritis yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini. Bab II ini diorganisasikan ke dalam dua sub bab, yaitu: (1) sub bab yang berisi tentang Kajian Penelitian Terdahulu, dan (2) sub bab yang berisi tentang kerangka teoritis. Dalam sub bab pertama akan diuraikan tentang hasil penelaahan atau kajian peneliti terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan terkait dengan variabel penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data penelitian ini. Sub bab yang kedua yaitu kerangka teori yang meliputi konsep-konsep tentang : 1) pengertian kurikulum, 2), komponen kurikulum, 3) prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, 4) landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum, dan 5) prinsip-prinsip penyusunan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab III tesis ini diuraikan tentang metode penelitian. Fungsi utama bab ini adalah sebagai landasan ilmiah penelitian yang dilaksanakan. Sejalan dengan fungsinya, pada bab ini diuraikan tentang prosedur penelitian secara lengkap yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatannya, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

Pada bab IV diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Dalam bab ini, hasil penelitian diorganisasikan ke dalam tiga sub bab, yaitu : pertama, sub bab hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan filosofis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013, kedua, sub bab hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013, dan ketiga sub bab hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan relevansi isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII dengan tujuan filosofis kurikulum 2013.

Bab terakhir dari tesis ini adalah bab V. Pada bab V diuraikan tentang simpulan dan saran penelitian. Berdasarkan isinya, bab ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan sekaligus sebagai rekomendasi ilmiah peneliti terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

Selain berisi sejumlah bab inti, tesis ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai sumber rujukan bagi pembaca yang ingin mengetahui beberapa kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih mendalam. Pada bagian akhir tesis ini disajikan pula beberapa lampiran yang memiliki keterkaitan dengan seluruh proses dan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan pemikiran dalam pengembangan penelitian ini, maka dalam hal ini disampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan substansi permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh 1) M. Agung Subhan, 2) Mohammad Khoirul Huda, dan 3) Irvan Eki Maretha.

Subhan, M. Agung (2011) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Negeri 8 Malang* mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut: (1) kondisi tentang kesesuaian isi buku ajar PAI yang digunakan kelas X SMAN 8 Malang sudah sesuai dan isi buku ajar terbitan TIM MGMP PAI MALANG, dan (2) Kondisi soal dan latihan dalam buku ajar PAI kelas X yang digunakan kelas X SMAN 8 Malang sudah sesuai dengan materi atau kompetensi yang diharapkan dalam GBPP kurikulum 2006 yaitu kurikulum KTSP. Selanjutnya berdasarkan dari temuan tersebut disarankan agar para penyusun, evaluator dan penerbit buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas X Sekolah Tingkat Atas khususnya memperbaiki beberapa unsur dalam buku ajar yang relevan dengan fungsi masing-masing. Dan kepada guru dan siswa sebagai pemakai buku ajar disarankan agar dalam memilih buku ajar benar-benar jeli dan

memperhatikan kesesuaiannya dengan kurikulum atau GBPP yang berlaku, dan memperhatikan ketersediaan isi, soal dan latihan.<sup>5</sup>

Selanjutnya, Huda dalam penelitian yang berjudul *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Islam Almaarif Singosari* mengemukakan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Islam Alma'arif Singosari menggunakan beberapa metode pengajaran yaitu program matrikulasi, program remedial, program pengayaan, program khusus dan program tutor sebaya. Sedangkan model pengembangan kurikulum menggunakan pendekatan subyek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi sosial yang disesuaikan dengan karakteristik setiap bahan kajian dan mata pelajaran. Selanjutnya disarankan bahwa bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan para penelitian yang lebih sempurna tentang materi yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Sementara itu, Irvan, E. M dalam tesis yang berjudul implementasi ketercakupan materi kurikulum rumpun PAI di Madrasah Aliyah berdasarkan peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 tahun 2008. menyampaikan bahwa PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar Isi sangat relevan digunakan sebagai acuan dan pedoman dan diimplementasikan dalam

---

<sup>5</sup> M. Agung Subhan. Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Negeri 8 Malang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim . 2011. hlm. Xviii.

<sup>6</sup> Mohammad Khoirul Huda,. (2012). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Islam Almaarif Singosari. Malang: *Skripsi* ,Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Hlm. Xviii.

pembelajaran pendidikan Agama Islam di MAN Pemalang, meskipun baru diterapkan di semester II dan adanya berbagai hambatan atau kendala-kendala yang mempengaruhinya, tetapi dengan adanya upaya penyelesaian dari pihak madrasah secara maksimal, maka pembelajaran dalam hal ini sudah bisa dikatakan berhasil, terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang berupaya untuk melengkapi hasil-hasil penelitian tersebut. Jika dibandingkan dengan penelitian M. Agung, penelitian ini sangat mirip karena sama-sama berupaya untuk menganalisis isi buku ajar. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat prinsip, yaitu jika dalam penelitian M. Agung analisisnya menggunakan standar buku lain dan kompetensi yang ada dalam KTSP, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan standar analisis pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI) serta tujuan filosofis dari kurikulum 2013.

Sementara itu, jika dikaitkan dengan penelitian Huda maka penelitian ini merupakan unsur yang melengkapi penelitian tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan objek penelitian yang saling melengkapi, yaitu bahwa penelitian Huda mengambil objek penelitian tentang model pengajaran dan pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan suatu kurikulum sedangkan penelitian ini mengambil objek tentang kesesuaian materi buku ajar dengan tujuan filosofis

---

<sup>7</sup> Irvan Eki Maretha. Implementasi Ketercakupan Materi Kurikulum Rumpun PAI di Madrasah Aliyah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 tahun 2008: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2010 hlm. xviii

dari suatu kurikulum serta standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan penelitian Irvan, penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup jelas. Dalam penelitian Irvan, peneliti lebih menitikberatkan penelitiannya pada analisis ketercakupan materi yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Agama yang dikaitkan relevansinya dengan pembelajaran PAI di tingkat MA. Sementara dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya dengan mengalisis relevansi antara materi yang ada dalam buku ajar dengan tujuan filosofis dan kompetensi yang ditetapkan dalam suatu kurikulum, yang dalam hal ini adalah kurikulum 2013.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. (Padang: Akademia. 2013), hlm .1

Bahan ajar atau materi pembelajaran meliputi segala hal yang digunakan oleh para guru atau para siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa kaset, video, *CD-Room*, kamus, buku bacaan, buku kerja, atau fotokopi latihan soal. Bahan juga bisa berupa koran, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis atau kartu atau juga diskusi antar siswa.

#### a. Karakteristik Bahan Ajar

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.<sup>9</sup> Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta : Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003)

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

#### **b. Cakupan Isi Bahan Ajar**

Isi bahan ajar mencakup tiga aspek, yaitu: 1) Aspek kognisi atau pengetahuan, 2) aspek afeksi atau sikap, dan 3) aspek psikomotor atau keterampilan.

##### 1) Aspek Pengetahuan

Isi materi pembelajaran yang berupa *pengetahuan* meliputi, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

##### 2) Aspek Sikap

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a) Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial;
- b) Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya;
- c) Nilai kasih sayang, tak membeda-bedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda semua sama-sama makhluk Tuhan;
- d) Tolong menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun;
- e) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu;
- f) Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat;
- g) Mau menerima pendapat orang lain bersikap legowo, mau di kritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman /orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.

### 3) Aspek Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

penyingkatan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### a. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

##### a) *Handout*

*Handout* adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh melalui *download* internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

##### b) Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut. 1.

Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap. 2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya. 3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran. 4. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

c) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

d) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e) Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian moderen dan yang umum dipahami.

f) Buku Teks

Buku teks dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran

**b. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi *prinsip relevansi*, *konsistensi*, dan *adekuasi/kecukupan*. Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Sedangkan jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat/konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa prinsip. Misalkan pada mapel PAI untuk KD: *Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati*, maka materi pembelajarannya mencakup konsep atau hukum nun mati/tanwin dan mim mati.

Prinsip *konsistensi* artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Untuk mapel PAI, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu KD: *Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati*, misalnya, harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu KD terdiri atas tiga indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkait dengan ketiga indikator tersebut. Sebagai contoh, indikator dari KD: *Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati* adalah (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati tidak perlu lagi dikembangkan. Pola pengembangan seperti ini menganut prinsip keajegan (konsistensi). Pada mata pelajaran matematika, misalkan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah: *Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan*, maka materi yang harus diajarkan adalah penggunaan operasi hitung, yang terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip *adekuasi* (kecukupan) berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang

ingin dicapai adalah KD *Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati* yang dibatasi dengan tiga indikator, yakni (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan tiga indikator tersebut.

Ketiga indikator ini juga mencerminkan kedalaman KD tentang hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati. Tanggapan siswa atas kompetensi tentang hukum bacaan tersebut bukan hanya tanggapan sepintas. Di dalam kegiatan untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa harus berkonsentrasi, mencatat segala informasi yang relevan, menunjukkan contoh, menunjukkan prosedur yang lebih baik, serta bersikap positif terhadap pembaca. Pola pengembangan materi pembelajaran yang sedemikian ini bersifat cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD tentang *Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati*.

Pengembangan materi pembelajaran yang memenuhi prinsip kecukupan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak, waktu dan tenaga terbuang sia-sia, baik bagi guru maupun bagi siswa.

### c. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok .

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

- a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
  - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
- a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
  - b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
  - c. Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
- a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
  - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2. Buku Teks sebagai Salah Satu Bahan Ajar**

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 dijelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan

ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>10</sup>

Sementara itu, Sofia mendefinisikan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.<sup>11</sup> Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>12</sup>

#### a. Kriteria buku teks yang Baik

Kualitas buku setidaknya dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi substansi atau isi dan segi bahasa. Dari segi substansi, buku teks yang baik harus memenuhi sistematika keilmuan yang jelas. Sedangkan dari segi kebahasaan, buku teks yang baik harus memiliki daya keterbacaan yang tinggi dan komunikatif.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat Greene dan Petty terdapat 10 kriteria yang harus dipenuhi untuk buku teks yang berkualitas, yaitu:

<sup>10</sup> Pusat Perbukuan. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. hlm: 2

<sup>11</sup> Agustina, Eka Sofia. *Materi Ajar BTBI*. (Lampung: Universitas Lampung. 2011).. hlm:10

<sup>12</sup> Henri Guntur Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Aksara. 1986). hlm:13

<sup>13</sup> Suyanto Djihad Hisyam. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. (Yogyakarta: Adicita.2000), hlm. 113

- 1) buku teks harus menarik minat anak-anak.
- 2) buku teks harus mampu memberi motivasi bagi siswa
- 3) buku teks juga harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa siswanya.
- 4) buku teks seyogyanya harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik.
- 5) buku teks juga haruslah berhubungan erat dengan pelajaran- pelajaran lainnya.
- 6) buku teks juga harus menstimulasi, merangsang aktivitas- aktivitas pribadi para siswa.
- 7) buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar.
- 8) buku teks juga harus mempunyai sudut pandang yang jelas.
- 9) selain itu buku teks haruslah mampu memberi pemantapan penekanan nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- 10) buku teks harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa dan pemakaiannya.<sup>14</sup>



#### **b. Prinsip-prinsip Penyusunan Buku Teks**

Buku teks merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Arti pentingnya buku pelajaran tersebut diungkapkan melalui semboyan-semboyan yang diberikan kepada buku, seperti, "Buku adalah guru yang baik

<sup>14</sup> Henri Guntur Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Aksara. 1986) hlm: 21

tanpa pernah bertatap muka", "Buku adalah guru yang tak pernah jemu", Buku adalah jendela informasi dunia", "Buku adalah media komunikasi untuk menginformasikan ilmu, teknologi, seni, agama, dan ide-ide". Menurut Mungin Eddy Wibowo bahwa Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa sebagai sumber dan media pembelajaran (instruksional). Sesuai dengan definisi tersebut, maka buku pelajaran yang digunakan di sekolah sebagai buku pegangan siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan yang berfungsi mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa.<sup>15</sup>

Sedangkan prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

- 1) Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.
- 2) Prinsip *konsistensi* artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga

---

<sup>15</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran*, <http://www.mailarchive.com/ppindia@yahoo.com/msy26683.htm>, hlm.1

harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

- 3) Prinsip kecukupan (*adequasi*) artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.<sup>16</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan Maman Suryana, Tim Pengembang Bahasa Indonesia UNY menjelaskan penilaian kualitas buku pelajaran meliputi 4 aspek yaitu isi atau materi pelajaran, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan dan format buku atau grafika. Maman menegaskan, dalam hal isi atau materi pelajaran ada 4 hal yang perlu diperhatikan: kesesuaian (relevansi), ketercukupan (*adequasi*), ketepatan (akurasi) dan keberimbangan (proporsionalitas).<sup>17</sup>

Sementara itu, menurut Mungin Eddy Wibowo, bahwa penilaian kualitas buku pelajaran meliputi: isi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Dalam aspek isi materi pelajaran yang disajikan harus memperhatikan: a) relevansi dalam arti buku pelajaran harus relevan dengan kurikulum yang berlaku, kompetensi yang harus dimiliki oleh

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta : Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006)

<sup>17</sup> Maman Suryaman dalam Suara Merdeka, *Menyelamatkan Anak dari Buku Tidak Bermutu*, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0401/29/kha.5.htm>. hlm. 1

lulusan pada tingkat tertentu dan relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa; b) kecukupan mengandung arti bahwa muatan materi harus memadai dalam rangka mencapai kompetensi; c) keakuratan dimaksudkan bahwa isi materi yang disajikan harus benar-benar secara keilmuan, mutakhir, bermanfaat bagi kehidupan, pengemasan sesuai dengan pengetahuan; d) proporsionalitas dimaksudkan bahwa uraian materinya memenuhi keseimbangan kelengkapan, keseimbangan kedalaman, dan seimbang antara materi pokok dengan materi pendukungnya<sup>18</sup>

### 3. Pengertian dan Pengembangan Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata “*carir*” dan “*carere*”. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai dengan *finish*. Istilah kurikulum kemudian berkembang dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai seperangkat materi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan terang, atau jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Dalam

<sup>18</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Hati-hati...* hlm.1

mendefinisikan kurikulum dalam pendidikan terdapat beberapa pandangan, yang di antaranya akan diuraikan berikut ini.

Robertson menyatakan bahwa kurikulum mencakup maksud tujuan, isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para murid baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program yang berkaitan.<sup>19</sup>

Sejalan dengan itu, Sanjaya (2010) mendefinisikan kurikulum sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Sementara itu Poerwati dan Amri (2013) mengemukakan definisi kurikulum dengan berdasarkan berbagai sudut pandang sebagai berikut.

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu team atau panitia.
- b. Kurikulum dipandang sebagai program, yakni alat yang dipilih oleh sekolah untuk mencapai tujuannya.
- c. Kurikulum dapat juga dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa , yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.

---

<sup>19</sup> Henri Guntur Tarigan. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. (Bandung: Angkasa. 1990). hlm. 78

Selanjutnya, Depdiknas menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tentang tujuan yang hendak dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta alat evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari murid tentang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum. Oleh karena itu, faktor maju-mundurnya mutu pendidikan, salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Maka dalam usaha melaksanakan dan mengembangkan suatu kurikulum di sekolah, harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum, **Pertama**, Prinsip Umum, yang meliputi; relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. **Kedua**, Prinsip

<sup>20</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 1.

husus, yang meliputi; 1). Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, 2). Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, 3). Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, 4). Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran, dan 5). Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian<sup>21</sup>

Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari, 1). Visi yang dicanangkan, 2). Kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut, 3). Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan IPTEK dan zaman, 4). Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya, 5). Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau jangka panjang, menengah dan pendek (tujuan khusus). Perumusan tujuan pendidikan ber-sumber pada; a) ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, b) survei tentang penadangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, c) penelitian, dan d) survei tentang *manpower*

---

<sup>21</sup> Khotibul Umam. *Strategi Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (JURNAL FALASIFA. Vol. 2 No. 1. Maret 2011). hlm. 111

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya; a) perlu penjabaran tujuan pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, b) isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, dan c) unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

#### a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia. Kurikulum ini pada hakekatnya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disempurnakan. Sebagaimana termaktub dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

Di dalam Kurikulum 2013, secara prinsip kegiatan pembelajaran dipandang sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan

pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik

adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan idesidinya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah,

jenjang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain. mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses

pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan

pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati;
- b. menanya;
- c. mengumpulkan informasi;
- d. mengasosiasi, dan
- e. mengkomunikasikan.



Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan eksperimen</li> </ul>	Mengembangkan sikap

<p>informasi/ eksperimen</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>• mengamati objek/ kejadian/</li> <li>• aktivitas</li> <li>• wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	<p>teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Mengasosiasikan/ mengolah informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>• Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</li> </ul>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .</p>
<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

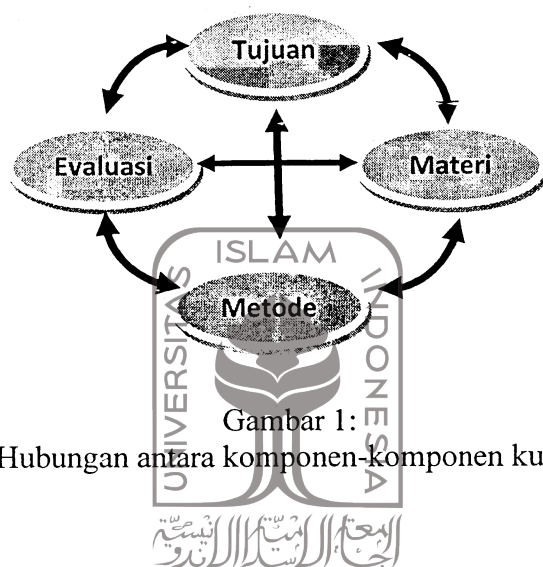
Dalam proses menanya, guru diharapkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

## **b. Komponen Kurikulum**

Sebagai suatu sistem kurikulum memiliki komponen-komponen tertentu. Sementara itu, Munir mengemukakan bahwa komponen utama dari kurikulum terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) tujuan, 2) materi, 3) metode, dan 3) evaluasi. Setiap komponen kurikulum merupakan suatu kesatuan yang saling

berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya<sup>22</sup>. Jalinan hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1:  
Hubungan antara komponen-komponen kurikulum

#### 1) Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan pada anak didik. Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa : " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

<sup>22</sup> Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2008). hlm. 33

## 2) Materi

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Materi kurikulum dikembangkan dan disusun dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Materi kurikulum berupa bahan pelajaran terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran
- b) Mengacu pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran
- c) Diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan materi kurikulum harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Mengandung bahan kajian yang dapat dipelajari siswa dalam pembelajaran.
- b) Berorientasi pada tujuan, sesuai dengan hirarki tujuan pendidikan

## 3) Metode

Metode atau strategi merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran

yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimana bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat tercapai. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen kurikulum yang berfungsi untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Melalui evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran itu sendiri.



#### c. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Kata “pengembangan” memiliki banyak arti, yang di antaranya adalah perubahan, pembaharuan, dan perluasan. Dalam hal ini Surakhmad mengemukakan bahwa pengembangan berarti menunjuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan seperlunya. Jadi yang dimaksud dengan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.<sup>23</sup>

Dengan demikian pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai upaya penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan terhadap sebuah kurikulum. Dalam hal ini Sukmadinata mengemukakan bahwa

---

<sup>23</sup> Winarno Surakhmad. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997). hlm. 15

pengembangan kurikulum berarti menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, GBPP, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan. Pada sisi lain berkenaan juga dengan penjabaran GBPP yang telah disusun menjadi rencana dan persiapan-persiapan mengajar yang lebih khusus yang dikerjakan oleh guru-guru di sekolah, seperti penyusunan rencana tahunan, catur wulan, satuan pelajaran, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Sementara itu, Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.<sup>25</sup>

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group. Cet. 2, 2009). hlm. 77

<sup>25</sup> Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Remaja Rosda karya. Cet. 3. 2008). hlm. 97

Sanjaya (2010) mengemukakan lima prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum, yaitu : 1) prinsip relevansi, 2) prinsip fleksibilitas, 3) prinsip kontinuitas, 4) prinsip efektifitas, dan 5) prinsip efisiensi. Prinsip relevansi merupakan prinsip yang menekankan pada adanya relevansi atau kesesuaian antara pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada waktu itu. Prinsip relevansi ini ada dua macam yaitu: 1) relevansi internal, yaitu relevansi yang mengharuskan adanya keserasian antara komponen-komponen yang ada dalam kurikulum yang meliputi tujuan, isi, materi (pengalaman belajar), strategi atau metode yang digunakan, dan alat penilaian yang digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan, dan 2) relevansi eksternal, yaitu relevansi antara tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Prinsip relevansi eksternal ada tiga macam, yaitu : 1) relevan dengan lingkungan hidup peserta didik, 2) relevan dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun masa yang akan datang, dan 3) relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan.

Sementara itu, Poerwati dan Amri mengemukakan adanya enam prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- a. Prinsip relevansi, kurikulum dan pengajaran harus disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kehidupan peserta didik.

- b. Prinsip efektifitas, berkaitan dengan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum.
- c. Prinsip efisiensi, berkaitan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, dana, dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh.
- d. Prinsip kontinuitas, kurikulum berbagai tingkat kelas dan jenjang pendidikan disusun secara berkesinambungan.
- e. Prinsip fleksibilitas, disamping program yang berlaku untuk semua anak terdapat pula kesempatan bagi anak mengambil program-program pilihan.
- f. Prinsip integritas, kurikulum hendaknya memperhatikan hubungan antara berbagai program pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian yang terpadu.

Selanjutnya, Nasir, M mengemukakan ada empat prinsip pokok dalam perubahan kurikulum yaitu: 1) Kurikulum berubah di sekolah-sekolah mencerminkan perubahan-perubahan di dalam masyarakat. 2) Bahwa kurikulum sekolah tersebut bereaksi terhadap perubahan di dalam masyarakat secara cepat dan sengaja. 3) Perubahan-perubahan terjadi dikarenakan adanya benturan secara implisit yang ada didalam praktek dengan kebijakan kurikulum. 4) Bahwa perubahan-perubahan mungkin dibuat atau dicari di dalam kebijakan kurikulum dan praktek untuk

mempromosikan tujuan tertentu atau mencapai sasaran tertentu di dalam sistem<sup>26</sup>

Sementara itu, Nasir juga menguraikan bahwa dalam perubahan kurikulum terdapat beberapa konsep antara lain: **1) Inovasi** merupakan suatu obyek, gagasan atau praktek yang bersifat baru dan dengan proses yang baru. Dimana gagasan atau praktek dapat diadopsi. **2) Difusi** adalah suatu proses yang terkait dengan penyebaran suatu gagasan yang baru dari orang yang mengadopsinya. **3) Dissemination** yaitu suatu proses yang sengaja untuk menyebar suatu idea yang baru yang berasal dari orang yang mengadopsi. **4) Change agents** yaitu individu dan kelompok yang terlibat dalam proses perubahan melalui jalur komunikasi antara innovator dan klien. **5) Adoption** mengacu pada penerimaan awal dari suatu inovasi dan tingkat penerimaannya dalam suatu system.<sup>27</sup>

Selanjutnya berdasarkan riset para ahli kurikulum terdapat empat tahap dasar dalam proses perubahan kurikulum, Yaitu: **1) Kebutuhan (need)**. Diawal proses perubahan kurikulum dikarenakan adanya perhatian, ketidakpuasan atau kebutuhan dengan kurikulum yang sudah berjalan. Kebutuhan dapat bersumber dari para guru, para siswa, orang tua, pengurus-pengurus, sistem bidang pendidikan atau didasarkan pada gabungan beberapa sumber pertimbangan di atas. **2) Adopsi**. Adopsi berarti penerimaan yang sengaja terhadap suatu inovasi, sebagai bentuk

---

<sup>26</sup> M. Nasir. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*. (Jurnal Penelitian Vol.10 No.2 Oktober 2009). hlm. 22

<sup>27</sup> *Ibid*. hlm. 22

pernyataan dalam memutuskan akan satu kebutuhan. Faktor-faktor penting di dalam keberhasilan suatu adopsi antara lain: bahwa adanya akses dengan pengambil kebijakan/keputusan; adanya beberapa bentuk alternatif dari inovasi; adanya dukungan administratif dari pusat untuk inovasi, inovasi tersebut merupakan kebutuhan bersama dan memiliki kualitas yang baik, ketersediaan pembiayaan dalam mendukung implementasi, peran dan efektivitas penuh dari agen-agen perubahan masyarakat yang stabil. 3) Implementasi. Implementasi merupakan suatu rangkaian dari adopsi terhadap suatu inovasi sampai kepada proses penerimaan atau pelebagaan yang lengkap. 4) Pelebagaan/berkesinambungan yaitu suatu inovasi harus dilaksanakan secara terus menerus/kontinyu dari waktu ke waktu dalam proses berintegrasi dalam satu struktur organisasi. Disadari pada tahap ini memerlukan banyak waktu dan perubahan tidak dapat diberikan suatu jaminan bahwa inovasi sukses sampai pada pelebagaan.<sup>28</sup>

Sementara itu, dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum diuraikan bahwa KTSP dikelola berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar

---

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 23

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib dan muatan lokal.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

#### d. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum

Filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata “Philos” dan “Sopia”. Philos, artinya cinta yang mendalam, dan Sophia adalah kearifan atau kebijaksanaan. Dengan demikian, filsafat secara harfiah dapat diartikan sebagai cinta yang mendalam akan kearifan. Secara populer filsafat sering diartikan sebagai pandangan hidup suatu masyarakat atau pendirian bagi individu.<sup>29</sup>

Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti: Hendak dibawa kemana siswa yang dididik itu? Masyarakat yang bagaimana yang harus diciptakan melalui ikhtiar pendidikan? Apa hakekat pengetahuan yang harus dipelajari dan dikaji oleh siswa? Norma-norma atau system nilai yang bagaimana yang harus diwariskan kepada anak didik sebagai generasi penerus? Bagaimana sebaiknya proses pendidikan itu berlangsung?

Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat fungsi filsafat

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hlm. 42

dalam proses pengembangan kurikulum. *Pertama*, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dengan filsafat sebagai pandangan hidup atau *value system*, maka dapat ditentukan mau dibawa kemana peserta didik itu. *Kedua*, filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikaan sesuai dengan tujuan yang harus ingin dicapai. *Ketiga*, filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Filsafat sebagai sistem nilai dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. *Keempat*, melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.

Dalam arti luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia, baik aspek manusia, aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Hummel, mengemukakan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan tujuan pendidikan:<sup>30</sup>

1. *Autonomy. Gives individuals and group the maximum awareness, knowledge and ability so that they can manage their personal and collective life to the greatest possible extent.*
2. *Equity. Enable all citizens to participate in cultural and economic life by offering them an equal basic education.*
3. *Survival. Permit every nation to transmit and enrich its cultural heritage over the generation, but also guide education toward mutual*

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 43

*understanding and toward what has become a worldwide realizations of common destiny.*

Tujuan pendidikan harus mengandung ketiga hal di atas. Pertama *autonomy*, artinya member kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang prima kepada setiap individu dan kelompok untuk dapat mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Kedua, *Equity* artinya pendidikan harus dapat memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kebudayaan dan ekonomi. Ketiga, *survival*, artinya pendidikan bukan saja harus dapat menjamin terjadinya pewarisan dan memperkaya kebudayaan dari generasi ke generasi akan tetapi juga harus memberikan pemahaman akan saling ketergantungan antar manusia.

Pengembangan ketiga aspek itu diarahkan agar kehidupan manusia lebih baik, lebih bermakna, bertanggung jawab, lebih bermartabat dan lebih beradab, sehingga pada gilirannya setiap manusia terdidik dapat mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu dapat mengubah kebudayaan yang dianggapnya tidak relevan dengan pandangan hidup atau nilai-nilai yang dimilikinya.

Filsafat sebagai system nilai (value system) harus menjadi dasar dalam menentukan tujuan pendidikan. Artinya pandangan hidup atau system nilai yang dianggap baik oleh masyarakat akan tercermin dalam tujuan pendidikan yang harus dicapai. Manusia macam apa yang diharapkan sebagai akhir proses pendidikan? Hendak dibawa kemana anak yang kita didik? Apa

yang harus dikuasai oleh mereka? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu erat kaitannya dengan filsafat sebagai system nilai.

Kurikulum pada hakikatnya berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat mempertahankan, mengembangkan dan dapat hidup dalam system nilai masyarakatnya sendiri, oleh sebab itu dalam proses pengembangan kurikulum harus mencerminkan system nilai masyarakat.

#### e. Tujuan Filosofis Kurikulum 2013

Landasan filosofis dari kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum 2013 dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi

yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama Mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin

ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik

- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan landasan filosofis sebagaimana diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan filosofis dari kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan dengan mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik

<sup>31</sup> <http://jhonmiduk8.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-dan-pengembangan-kurikulum.html>

#### f. Materi Pendidikan Agama Islam SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum 2013

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>32</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah menengah Pertama (SMP). Nazarudin mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain, yaitu:

1. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
2. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4)

<sup>32</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007). hlm. 12.

menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

3. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
4. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
5. *Output* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.<sup>33</sup>

Sementara itu, Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas menjelaskan bahwa karakteristik mata pelajaran PAI di SMP adalah sebagai berikut :

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 13

dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pembentukan moral dan kepribadian peserta didik yang baik. Oleh karena itu, semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang akan dicapai oleh mata pelajaran PAI.

3. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk menerima berbagai ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh hal-hal negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu mata pelajaran tersebut.
4. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotorik.
5. Secara umum Mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuanketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al- Qur'an dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhamad Saw, (dalil naqli). Dengan melalui metode ijtihad (dalil aqli) para Ulama' mengembangkan prinsip-

prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

6. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.
7. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia.
8. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.<sup>34</sup>

Selanjutnya, menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan Islam seorang pendidik yang bijaksana akan senantiasa mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual, dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral. Dalam hal ini Beliau mengemukakan adanya lima metode atau prinsip dalam pendidikan Islam, yaitu : 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan

---

<sup>34</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan. *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2007), hlm. 1-2

nasehat, 4) Pendidikan dengan memberikan perhatian, dan 5) Pendidikan dengan pemberian hukuman.<sup>35</sup>

## 2. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya peserta didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka peserta didik akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Allah Swt. telah mengajarkan kepada umat manusia bagaimana prinsip mendidik sebagaimana yang difirmankan dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik”

(QS. Al Ahzab:21)<sup>36</sup>

Maka, sebagai seorang pendidik Rasulullah mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia

<sup>35</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*. (Jakarta: PT Pustaka Amani, 1999). hlm. 141-142

<sup>36</sup> At-Tanzil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Sinar Baru Algensindo). hlm 869.

meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan, dan akhlak yang terpuji.

### 3. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah...” maka dari itu tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.<sup>37</sup>

Dalam hal ini pengaruh lingkungan anak memiliki peranan yang sangat tinggi. Jika seorang anak mempunyai kedua orang tua muslim yang baik yang mengajarkan kepada dirinya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka ia akan tumbuh dengan ikatan iman dan Islam. Sebaliknya, jika kedua orang tuanya adalah orang yang tidak memiliki kekuatan iman dan Islam, atau bahkan beragama Nasrani atau yahudi, maka ia akan tumbuh sebagaimana kebiasaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

Di samping peranan orang tua, peranan teman dalam belajar ataupun bermain juga memiliki peran yang cukup vital dalam membentuk kebiasaan anak. Jika si teman baik dan bertakwa, maka anak akan dapat mengambil sifat baik dan takwanya. Demikian juga sebaliknya jika si teman memiliki kebiasaan berperilaku buruk, maka akan dengan mudah perilaku tersebut menular pada anak tersebut.

### 4. Pendidikan dengan nasehat

<sup>37</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan*, hlm. 185

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam menyajikan nasehat menurut Al Qur'an, terdapat ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri yang dimaksud meliputi: (1) seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan. (2) metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, dan (3) metode wasiat dan nasehat.<sup>38</sup>

##### 5. Pendidikan dengan memberikan perhatian

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>39</sup> Perhatian yang harus dilakukan memang sangat kompleks yang meliputi: (1) pendidikan sosial, (2) memperingatkan yang haram, (3) mendidik anak kecil, (4) memberi petunjuk kepada kaum dewasa, (5) pendidikan moral, (6) pendidikan spiritual, (7) pendidikan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 209-227

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 275

jasmani, dan (8) pendidikan dakwah kepada orang lain dengan lemah lembut.

#### 6. Pendidikan dengan pemberian hukuman

Dalam ajaran Islam, untuk menegakkan syariat telah diberlakukan apa yang disebut dengan hudud dan ta'zir. Yang dimaksud dengan hudud adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syariat yang wajib dilaksanakan karena Allah, yang antara lain : (1) had bagi yang keluar dari Islam (murtad) adalah dibunuh, (2) had bagi pembunuh adalah dibunuh, (3) had bagi pencuri adalah dipotong tangannya dari pergelangan, (4) had menuduh orang lain berbuat zina adalah dicambuk sebanyak delapan puluh kali dan tidak diterima persaksiannya, (5) had bagi pelaku zina adalah dicambuk sebanyak seratus kali jika belum kawin, dan dirajam hingga mati jika sudah kawin, dan (6) had meminum khamar dan meminum barang yang yang memabukkan adalah dicambuk antara empat puluh hingga delapan puluh kali.<sup>40</sup>

Apa yang telah diuraikan di atas merupakan contoh proses pendidikan melalui hukuman. Hukuman-hukuman tersebut telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan dan madharat dari pelanggaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat diberlakukan dalam proses pendidikan anak dengan menetapkan sanksi-sanksi yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap pelanggaran-pelanggaran yang mungkin terjadi di setiap lembaga pendidikan.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 303-307

Dengan karakteristik sebagaimana diuraikan di atas, sebagai mata pelajaran pokok Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi. Di antara fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum (SMP) adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik menjadi tanggung jawab setiap orang dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat di bidang keagamaan agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

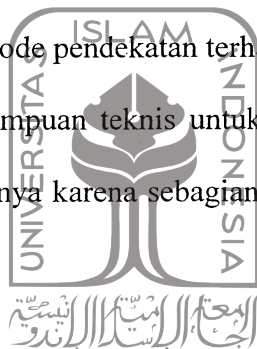
#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan contents analysis. Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif disebabkan penelitian ini bermaksud memberikan gambaran secara rinci terhadap objek penelitian dengan apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam sumber data. Pendekatan contents analysis disebabkan penelitian ini berusaha untuk menganalisis isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang hasilnya akan dikorelasikan relevansinya dengan tujuan filosofis Kurikulum 2013. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki

referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi.<sup>31</sup>

Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.



## B. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tujuan filosofis dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs tahun 2013 dan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs kurikulum tahun 2013 yang terkandung dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs Kelas VII.

## C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs Kelas VII dan tujuan filosofis dari perubahan kurikulum

---

<sup>31</sup> *Analisis isi (content analysis) dalam Penelitian Kualitatif*. dikutip dari <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html> diunduh pada hari Jum'at 21 Februari 2014 jam 08.45 WIB

dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs Kelas VII kurikulum tahun 2013, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs tahun 2013, dan pendapat dari para ahli.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik analisis dokumen dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan oleh Furqon dan Emi Emilia bahwa Teknik pengumpulan data yang paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri atas tiga macam, yakni observasi, wawancara, dan analisis dokumen.<sup>32</sup>

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara (*interview*). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs Kelas VII kurikulum tahun 2013 dan tujuan perubahan kurikulum yang ada dalam kurikulum tahun 2013.

Sedangkan teknik interview digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa pendapat para pakar/ahli yang berkaitan dengan buku ajar Pendidikan

---

<sup>32</sup> Furqon dan Emi Emilia. *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (beberapa Isu kritis)*. Cet. 1. (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI. 2010). hlm. 45

Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP/MTs dan tujuan kurikulum tahun 2013.

### E. Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi-strategi pembuktian keabsahan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell bahwa dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data secara internal dapat dilakukan dengan strategi-strategi berikut ini.

- a. Triangulasi data, data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukkan wawancara, pengamatan, dan analisa dokumen.
- b. Pemeriksaan anggota, informan akan berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisa.
- c. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian.
- d. Pemeriksaan teman sejawat.
- e. Mode penelitian partisipatif, informan akan dilibatkan dalam sebagian besar tahap penelitian, dan desain penelitian hingga pemeriksaan penafsiran dan kesimpulan, dan
- f. Klasifikasi prasangka peneliti.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, berdasarkan objek penelitiannya yang berupa dokumen-dokumen maka peneliti tidak menggunakan semua strategi tersebut. Tetapi hanya menggunakan strategi triangulasi data dan pemeriksaan teman sejawat saja. Hal ini disebabkan bahwa penelitian ini dalam proses pengumpulan

---

<sup>33</sup> Creswell, J.W. *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches*. (Jakarta : KIK Press. 2003). hlm. 141

datanya tidak banyak melibatkan informan karena merupakan penelitian yang bersifat analisis isi (content analysis) dari suatu dokumen.

## F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada jenis penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Dalam hal ini, analisa data akan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan laporan. Dalam analisis kualitatif, beberapa kegiatan yang bersamaan menyita perhatian peneliti antara lain: mengumpulkan informasi dari lapangan (objek), menyortir informasi menjadi kelompok-kelompok, memformat informasi ke dalam sebuah cerita atau gambar, dan menulis naskah kualitatif.<sup>34</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Krippendorff sebagai berikut.

1. **Unitizing** (peng-unit-an)
2. **Sampling** (pe-nyampling-an)
3. **Recording/coding** (perekaman/koding)
4. **Reducing** (pengurangan) data atau penyederhanaan data
5. **Abductively inferring** (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih

---

<sup>34</sup> Ibid. hlm. 142

6. **Narattting** (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.<sup>35</sup>

Pada tahap *Unitizing*, peneliti berupaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Pada tahap *Sampling* peneliti berusaha untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada, sehingga dapat terkumpul unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama.

Selanjutnya pada tahap *Recording/coding*, peneliti mencoba membuat kode-kode yang dapat digunakan untuk memudahkan analisis dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kode-kode yang telah ditetapkan. Dalam tahap *Reducing*, peneliti melakukan penyederhanaan data sehingga tersedia data yang lebih efisien, singkat, padat, dan jelas.

Kode-kode yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

Untuk membedakan tingkat kognisi yang diberikan maka digunakan kode:

K1 = mengetahui

K2 = memahami

K3 = menerapkan

K4 = menganalisis

K5 = mengevaluasi

K6 = mencipta

Untuk kode sikap/afeksi digunakan kode

A1 = menerima

---

<sup>35</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*, (California: Sage Publication, 2004). hlm. 86

A2 = menjalankan

A3 = menghargai

A4 = menghayati

A5 = mengamalkan

Dan untuk kode keterampilan (psikomotorik) digunakan kode :

P1 = mengamati

P2 = menanya

P3 = mencoba

P4 = menalar

P5 = menyaji

P6 = mencipta



Sementara itu, dalam tahap *Inferring* peneliti mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dalam tahap ini peneliti juga mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analitical construct*) yang berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju. Pada tahap terakhir yaitu *Narrating*, peneliti berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga menguraikan informasi-informasi yang penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Materi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013

##### 1. Identitas Buku Ajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Judul Buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SMP /MTs Kelas VII

Kontributor Naskah : Mustahdi dan Sumiyati.

Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Ismail HM.

Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta

Tahun Terbit : 2013

Cetakan : Ke-1

Ketebalan : viii, 168 hlm. : illus. ; 29.7 cm.

##### 2. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

###### a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 terdiri dari empat

kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi spiritual, (2) Kompetensi sosial, (3) Kompetensi pengetahuan, dan (4) Kompetensi Keterampilan. Cakupan dari masing-masing kompetensi tersebut diuraikan berikut ini.

- 1) Kompetensi Inti Satu (KI-1) merupakan kompetensi sikap spiritual, meliputi: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Kompetensi Inti Dua (KI-2) merupakan kompetensi sikap sosial, meliputi: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Kompetensi Inti Tiga (KI-3) merupakan kompetensi pengetahuan, meliputi: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Kompetensi Inti Empat (KI-4) merupakan kompetensi keterampilan, meliputi : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Quran pilihan dan hadis yang terkait
- 2) Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan *akhlakul karimah*
- 3) Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memahami makna rukun iman, *Asmaul-Husna* dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait
- 5) Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
- 6) Membaca dan menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan tartil dan lancar
- 7) Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah
- 8) Memahami dan mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

- 9) Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

c. Ruang Lingkup Bahan Ajar

Ruang lingkup bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi 5 bidang keilmuan, yaitu: (1) Al-Qur'an dan Hadits, (2) Aqidah, (3) Akhlak dan Budi Pekerti, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah Kebudayaan Islam. Rincian bahan ajar dari masing-masing bidang keilmuan diuraikan berikut ini.

1) Al-Qur'an dan Hadits

Bahan ajar Al-Qur'an dan Hadits terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis sebagai berikut:

- a) Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55) : 33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46). 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32
- b) Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan
- c) Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait
- d) Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait
- 2) Aqidah

- a) Allah SWT
  - b) Asmaul Husna: : Al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
  - c) Malaikat Allah SWT
  - d) Kitab suci Al-Qur'an
  - e) Nabi Muhammad Saw.
  - f) Rasul Allah SWT
  - g) Dalil-dalil tentang keimanan
  - h) Perilaku yang mencerminkan keimanan.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti
- a) Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah
  - b) Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah
  - c) Perilaku rendah hati dan hemat
  - d) Gemar beramal dan berbaik sangka
  - e) Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf
  - f) Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur
  - g) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh
  - h) Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati
- 4) Fiqih
- a) Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar

- b) Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid
- c) Shalat Jumat
- d) Shalat jamak dan shalat qasar
- e) Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah

5) Sejarah Peradaban Islam

- a) Dakwah Rasulullah saw. Periode Mekah dan Madinah
- b) Sikap dan perilaku terpuji khulafaurrasyidin
- c) Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah.
- d) Semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan

ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Organisasi Buku

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs kelas VII kurikulum 2013 terdiri dari 13 bab (pelajaran). Bab 1 sampai dengan bab 6 merupakan beban materi untuk semester gasal sedangkan bab 7 sampai dengan 13 merupakan beban materi untuk semester genap. Masing-masing bab diorganisasikan dalam 7 Subbab, yaitu: subbab pertama diberi judul , mari renungkan, subbab kedua diberi judul mari mengamati, subbab ketiga, keempat, dan kelima berupa materi utama, subbab keenam merupakan rangkuman materi, dan subbab ketujuh

berupa latihan yang dikemas dengan judul Ayo Berlatih. Organisasi tersebut secara lengkap diuraikan berikut ini

Pelajaran 1. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

A. Mari Renungkan

B. Mari Mengamati

C. Mari Belajar Al-Qur'an

1. Membaca Surah *Ar-Rahman*/55: 33

2. Membaca Surah *Al-Mujadilah*/58: 11

3. Menerapkan Hukum Bacaan Panjang/*Mad*

4. Mengartikan

D. Mari Memahami Al-Qur'an

1. Kandungan Surah *Ar-Rahman*/55: 33 serta Hadis Terkait

2. Kandungan Surah *Al-Mujadilah*/58: 11 serta Hadis Terkait

E. Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 2. Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

A. Mari Renungkan

B. Mari Mengamati

C. Iman kepada Allah Swt.

D. Makna *Al-Asmau al-Husna*

E. Hikmah Beriman kepada Allah Swt.

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 3. Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amanah*, dan *Istiqomah*

- A. Mari Renungkan
- B. Mari Mengamati
- C. Mari Berperilaku Jujur
- D. Mari Berperilaku Amanah
- E. Mari Berperilaku Istiqomah

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 4. Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

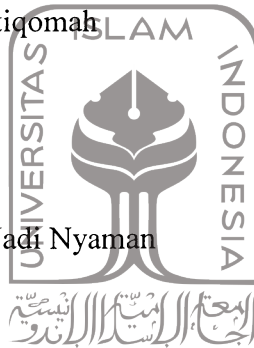
- A. Mari Renungkan
- B. Mari Mengamati
- C. Ingin Tahu tentang Taharah
- D. Bagaimana Cara Taharah
- E. Hikmah Taharah

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 5. Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

- A. Mari Renungkan
- B. Mari Mengamati
- C. Ayo Shalat Berjamaah!
- D. Tata Cara Shalat Berjamaah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

E. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 6. Selamat Datang Nabi Kekasihku

A. Mari Renungkan

B. Mari Mengamati

C. Kehadiran Sang Kekasih

D. Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul

E. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah

Rangkuman

Ayo Berlatih



Pelajaran 7. Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

A. Mari Renungkan

B. Mari Mengamati

C. Mari Belajar Al-Qur'an

1. Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Surah an-Nisa/4:146,

b. Membaca Surah al-Baqarah/2: 153

c. Membaca Surah Ali-Imran/3: 134

2. Menerapkan Hukum Bacaan *Nun Sukun/Tanwin*

3. Mengartikan

D. Mari Memahami Al-Qur'an

1. Kandungan Surah *An-Nisa/4:146* serta *Hadis* Terkait

2. Kandungan Surah *Al-Baqarah*/2: 153 serta *Hadis* Terkait

3. Kandungan Surah *Ali-Imran*/3: 134 serta *Hadis* Terkait

E. Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 8. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.

A. Mari Renungkan

B. Mari Mengamati

C. Siapakah Malaikat Itu?

D. Nama dan Tugas Malaikat

E. Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 9. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

A. Mari Renungkan

B. Mari Mengamati

C. Mari Berperilaku Empati

D. Mari Menghormati Orang Tua Kita

E. Mari Menghormati Guru

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 10. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

A. Mari Renungkan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- B. Mari Mengamati
- C. Apa *Shalat* Jumat itu?
- D. Ketentuan *Shalat* Jumat
- E. Aku Ingin Bisa *Shalat* Jumat

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 11. Islam Memberikan Kemudahan melalui *Shalat Jamak* dan *Qasar*

- A. Mari Renungkan
- B. Mari Mengamati
- C. Aku Ingin Tahu Ketentuan *Shalat Jamak*
- D. Aku Ingin Tahu Ketentuan *Shalat Qasar*
- E. Aku Bisa Praktik *Shalat Jamak* dan *Qasar*

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 12. Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

- A. Mari Renungkan
- B. Mari Mengamati
- C. Sebab-sebab Rasulullah Hijrah
- D. Berita Gembira dari Kota Yasrib
- E. Perjalanan Hijrah Rasulullah Saw
- F. Dakwah Rasulullah di Madinah

Rangkuman

Ayo Berlatih

Pelajaran 13. *Al-Khulafau Ar-Rasyidin* Penerus Perjuangan Nabi Saw

- A. Mari Renungkan
- B. Mari Mengamati
- C. Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegas
- D. Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani
- E. Usman bin Affan Baik Hati dan Dermawan
- F. Ali bin Abi Thalib Cerdas dan Sabar

Rangkuman

Ayo Berlatih

Indeks

Glosarium

Daftar Pustaka

Ikhtisar



Keseluruhan isi buku ajar yang telah diorganisasikan sebagaimana diuraikan di atas dapat dikelompokkan berdasarkan bidang keilmuannya sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Pembagian Materi Berdasarkan Bidang Keilmuan

NO	BIDANG KEILMUAN	JUDUL MATERI	BAB
1	Alqur'an dan Hadits	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	I
		Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	VII
2	Aqidah	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	II
		Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.	VIII

3	Akhlak dan Budi Pekerti	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan <i>Istiqamah</i>	III
		Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	IX
4	Fiqih	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	IV
		Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	V
		Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	X
		Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>Shalat Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	XI
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Selamat Datang Nabi Kekasihku	VI
		Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	XII
		<i>Al-Khulafau Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi Saw	XIII

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan materi yang disajikan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs terdiri dari 13 bab yang terbagi dalam 5 bidang keilmuan, dengan rincian sebagai berikut: 1) 2 bab bahan ajar bidang Al Qur'an dan Hadits, 2) 2 bab materi bidang Aqidah, 3) 2 bab bahan ajar bidang Akhlak, 4) 4 bab bahan ajar bidang Fiqih, dan 5) 3 bab bahan ajar bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

## B. Tujuan Filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab II di atas, bahwa di antara fungsi dari filsafat dalam pengembangan kurikulum adalah menentukan arah dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tujuan filosofis dari Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus diketahui terlebih dahulu apa tujuan pendidikan Nasional di Indonesia

Tujuan pendidikan nasional telah diamanahkan oleh para Pendiri Negara Republik Indonesia yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Atas dasar amanah tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dikemukakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, *bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).*

Sementara itu, dalam lampiran Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah dijelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);

- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Sebagaimana termaktub dalam lampiran Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

#### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

#### c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan filosofis dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kurikulum 2013 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mengembangkan seluruh kompetensi akademik siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh/holistik



### **C. Relevansi Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII dengan Tujuan Filosofis Kurikulum 2013**

Relevansi antara materi yang terdapat dalam buku ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII dengan tujuan filosofis Kurikulum 2013 dapat dilihat dengan menyandingkan antara isi dari buku ajar tersebut dengan pokok-pokok tujuan filosofisnya. Untuk dapat melihat isi dari buku ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII perlu dilakukan analisis isi sebagaimana yang diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Analisis Isi Buku Ajar  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
1	Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah	Mari Renungkan	Merenungkan isi Surah <i>ar-Rahman</i> /55: 33)		A4	
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar siswa menggunakan mikroskop dilaboratorium sekolah</li> <li>• Gambar siswa mengamati tanaman bunga dipot</li> <li>• Gambar Kapal laut di Dermaga</li> </ul>			P1
		Mari Belajar Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Surah <i>Ar-Rahman</i>/55: 33 dan Surah <i>Al-Mujadilah</i>/58: 11</li> <li>• Menerapkan Hukum Bacaan Panjang/<i>Mad</i></li> <li>• Mengartikan Surah <i>Ar-Rahman</i>/55: 33 dan <i>Al-Mujadilah</i>/58: 11</li> </ul>	K3		P3
		Mari Memahami Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kandungan Surah <i>Ar-Rahman</i>/55: 33 serta Hadis Terkait</li> <li>• Kandungan Surah <i>Al-Mujadilah</i>/58: 11 serta Hadis Terkait</li> </ul>	K2		
		Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan	<p>Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan surah <i>ar-Rahman</i>/55 ayat 33 dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan surah <i>al-Mujadilah</i>/58 ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari</p>	K2		P5
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1		P3 P1

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
2	Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya	Mari Renungkan	Merenungkan isi Surah <i>al-A'raf</i> /7: 180	K2		
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar siswa menggunakan mikroskop dilaboratorium sekolah</li> <li>Gambar siswa mengamati tanaman bunga dipot</li> <li>Gambar Kapal laut di Dermaga</li> </ul>			P1
		Iman kepada Allah Swt	Pengertian dan pentingnya Iman Kepada Allah Swt.	K1		
		Makna <i>Al-Asmaul al-Husna</i>	Makna, dalil, dan perilaku yang mencerminkan 4 Asmaul Husna, yaitu: <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', al-Basir.</i>	K2		
		Hikmah Beriman kepada Allah Swt.	Berbagai keuntungan bagi orang yang beriman lengkap dengan dalilnya	K2		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan</li> <li>Pilihan Ganda dan uraian</li> <li>Tugas</li> </ul>	K1	A1	A1
3	Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah	Mari Renungkan	Uraian yang berkaitan dengan contoh amanah dan istiqomah yang terjadi dalam kehidupan		A1	
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulisan Berani Jujur Hebat</li> <li>Gambar beberapa orang yang menerima hadiah</li> <li>Gambar suasana rapat dalam suatu ruangan</li> </ul>			P1
		Mari Berperilaku Jujur	Pengertian dan pentingnya jujur, dan hikmah/manfaat perilaku jujur	K1		
		Mari Berperilaku Amanah	Pengertian dan pentingnya amanah, macam-macam amanah, hikmah amanah, dan contoh perilaku amanah	K1		
		Mari Berperilaku Istiqomah	Pengertian dan pentingnya istiqomah, hikmah istiqomah, dan contoh perilaku istiqomah	K1		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan</li> <li>Pilihan Ganda dan uraian</li> <li>Tugas</li> </ul>	K1	A1	P1

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
4	Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	Mari Renungkan	Hadits tentang kebersihan	K1		P5
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar siswa sedang berwudlu</li> <li>• Gambar siswa menyapu halaman sekolah</li> <li>• Gambar siswa membuang sampah dalam tong sampah</li> </ul>			P1
		Ingin Tahu tentang Taharah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian thaharah</li> <li>• Macam-macam thaharah</li> <li>• Macam-macam najis dan cara mensucikannya</li> <li>• Macam-macam hadats</li> <li>• Macam-macam darah pada perempuan</li> </ul>	K1		
		Bagaimana Cara Taharah	Tatacara mandi wajib, wudhu, dan tayamum	K1		
		Hikmah Taharah	Keutamaan orang yang bersuci	K2		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K2 K1		P1
5	Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah	Mari Renungkan	Uraian tentang fungsi masjid dan shalat berjamaah		A1	
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar siswa dan siswi sedang shalat berjamaah</li> <li>• Gambar para siswi sedang berdoa bersama</li> <li>• Gambar orang berjabat tangan sehabis shalat</li> </ul>			P1
		Ayo Shalat Berjamaah!	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian dan keutamaan shalat berjamaah</li> <li>• Syarat sah shalat berjamaah</li> <li>• Makmum masbuq</li> <li>• Halangan shalat berjamaah</li> </ul>	K1		
		Tata Cara Shalat Berjamaah	Tata Cara Shalat Berjamaah	K2		
		Pembiasaan Shalat Berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keutamaan shalat berjamaah</li> <li>• Perilaku yang menunjukkan kecintaan pada shalat berjamaah</li> </ul>	K2		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A1	P1

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
6	Selamat Datang Nabi Kekasihku	Mari Renungkan	Kisah dan tugas nabi Muhammad SAW	K1		
		Mari Mengamati	Gambar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi			P1
		Kehadiran Sang Kekasih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisah masa kecil Nabi Muhammad saw</li> <li>• Sifat-sifat Nabi Muhammad saw</li> </ul>	K1		
		Nabi Muhammad saw. Diangkat Menjadi Rasul	surah <i>al-Alaq</i> /96: 1-5 dan surah <i>al-Mudafir</i> /74: 1-7.	K1		
		Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah	Cara berdakwah Nabi Muhammad Saw	K2		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A4	P1
7	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	Mari Renungkan	Uraian yang berkaitan dengan ikhlas dan sabar		A4	
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar dua siswi yang sedang menangani temahnya yang sakit di UKS</li> <li>• Gambar guru yang sedang menghadapi siswi siswi yang sedang berbaris</li> <li>• Gambar para siswa yang sedang bersalam-salaman</li> <li>• Gambar para siswa yang sedang belajar Alqur'an secara berkelompok</li> </ul>			P1
		Mari Belajar Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Al-Qur'an</i> Surah <i>An-Nisa</i>: 146, <i>Al-Baqarah</i>: 153, dan <i>Ali-Imran</i>: 134</li> <li>• Memahami Hukum Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i>)</li> <li>• Mengartikan Surah <i>An-Nisa</i>: 146, <i>Al-Baqarah</i>: 153, dan <i>Ali-Imran</i>: 134</li> </ul>	K2 K2		P3
		Mari Memahami Al-Qur'an	Uraian tentang kandungan Surah <i>An-Nisa</i> : 146, <i>Al-Baqarah</i> : 153, dan <i>Ali-Imran</i> : 134	K2		

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
		Perilaku Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf	1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari 2. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari 3. Perilaku Pemaaf dalam Kehidupan Sehari-hari	K1		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1		P3 P1
8	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.	Mari Renungkan	Uraian tentang penciptaan malaikat	K1		
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar orang yang sedang sujud</li> <li>• Gambar guru mengamati siswa yang sedang diskusi kelompok</li> </ul>			P1
		Siapakah Malaikat Itu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman pada malaikat</li> <li>• sifat-sifat Malaikat</li> <li>• Perbedaan antara malaikat, jin, dan manusia</li> </ul>	K1		
		Nama dan Tugas Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama-nama malaikat dan tugasnya</li> <li>• Hikmah beriman kepada malaikat</li> </ul>	K2		
		Perilaku Beriman kepada Malaikat Allah Swt	Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt	K2		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A1	P1
9	Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah	Mari Renungkan	Uraian tentang keluarga bahagia yang penuh empati	K2		
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar seorang ibu sedang menggendong bayi</li> <li>• Gambar siswi yang sedang mencium tangan ibu gurunya</li> </ul>			P1
		Mari Berperilaku Empati	Sikap empati beserta dalilnya	K1		

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
		Mari Menghormati Orang Tua Kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasa-jasa orang tua</li> <li>• Cara menghormati orang tua</li> <li>• Kisah Umar dan janda tua</li> </ul>	K2		
		Mari Menghormati Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasa-jasa guru</li> <li>• Cara berbakti kepada guru</li> <li>• Kisah Imam Syafi'i</li> </ul>	K2		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A1	P1
10	Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu	Mari Renungkan	Kisah berkaitan keutamaan shalat Jum'at	K1		
		Mari Mengamati	Dua buah gambar suasana saat Khotib sedang menyampaikan khutbah Jum'at			P1
		Apa <i>Shalat</i> Jumat itu?	Pengertian Shalat Jum'at	K1		
		Ketentuan <i>Shalat</i> Jumat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Syarat Wajib, Syarat Sah, Sunah, Adab, hikmah, dan halangan Shalat Jum'at</li> <li>• Syarat, rukun, dan sunah khotbah Jum'ah</li> </ul>	K2		
		Aku Ingin Bisa <i>Shalat</i> Jumat Ayo Berlatih	Tata cara Shalat Jum'ah secara umum. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K2 K1	A1	P1
11	Islam Memberikan Kemudahan melalui <i>Shalat Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	Mari Renungkan	Pentingnya shalat dan kemudahan yang diberikan	K1		
		Mari Mengamati	Gambar orang yang shalat berjamaah di masjid Gambar orang sedang melaksanakan shalat di jalan			P1
		Aku Ingin Tahu Ketentuan <i>Shalat Jamak</i>	Ketentuan Shalat Jamak Taqdim dan Ta'khir	K1		
		Aku Ingin Tahu Ketentuan <i>Shalat Qasar</i>	Syarat sahnya Shalat Qasar	K1		
		Aku Bisa Praktik <i>Shalat Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan Praktik Shalat Jamak Taqdim</li> <li>• Panduan Praktik Shalat Jamak Ta'khir</li> </ul>			P3

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan Praktik Shalat Jamak Taqdim Qasar</li> <li>• Panduan Praktik Shalat Jamak Ta'khir Qasar</li> </ul>			
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A1	P3
12	Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan	Mari Renungkan	Kisah situasi yang mendorong Rasulullah Saw berhijrah	K1		
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar anak-anak dalam Masjid Nabawi di Madinah</li> <li>• Gambar Masjidil Haram di Makkah</li> </ul>			P1
		Sebab-sebab Rasulullah Hijrah	Sejarah latar belakang hijrahnya Rasulullah Saw.	K1		
		Berita Gembira dari Kota Yasrib	Sejarah tentang perjanjian Aqabah, dan aqabah 2.	K1		
		Perjalanan Hijrah Rasulullah Saw	Sejarah Perjalanan Hijrah Rasulullah Saw	K1		
		Dakwah Rasulullah di Madinah	Sejarah Dakwah Rasulullah di Madinah	K1		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A1	P1
13	<i>Al-Khulafau Ar-Rasyidin</i> Penerus Perjuangan Nabi Saw	Mari Renungkan	Kelebihan-kelebihan Khulafaurrosidin	K1		
		Mari Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar dua orang ibu dengan beberapa anak.</li> <li>• Gambar dua orang pasukan garuda yang memegang bungkusan</li> </ul>			P1
		Abu Bakar as-Siddiq Bijaksana dan Tegass	Sifat-sifat dan perjuangan Abu Bakar as-Siddiq	K1		
		Umar bin Khattab Tegass dan Pemberani	Sifat-sifat dan perjuangan Umar bin Khattab	K1		

NO	MATERI	SUB BAB	ISI	ASPEK		
				K	A	P
		Usman bin Affan Baik Hati dan Dermawan	Sifat-sifat dan perjuangan Usman bin Affan	K1		
		Ali bin Abi Thalib Cerdas dan Sabar	Sifat-sifat dan perjuangan Ali bin Abi Thalib	K1		
		Ayo Berlatih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan</li> <li>• Pilihan Ganda dan Uraian</li> <li>• Tugas</li> </ul>	K1	A1	P1

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas maka dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Perbandingan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII

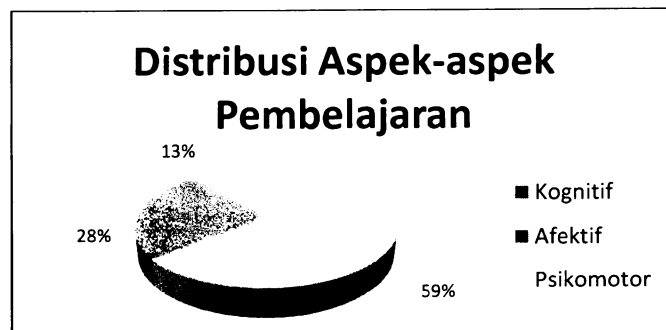
ASPEK	KOGNITIF						AFEKTIF					PSIKOMOTOR					
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	A1	A2	A3	A4	A5	P1	P2	P3	P4	P5	P6
JUMLAH	43	22	1				12			3		24		6		2	
	66						15					32					

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII terdapat materi yang mengembangkan aspek kognitif sebanyak 66 (59%), materi yang mengembangkan aspek afektif sebanyak 15 (13%), dan materi yang bersifat psikomotor sebanyak 32 (28%).

Tabel 5 Persentase Aspek-aspek Pembelajaran

NO	ASPEK	JUMLAH	PERSENTASE
1	Kognitif	66	59%
2	Afektif	15	13%
3	Psikomotor	32	28%
	Jumlah	113	100%

Tabel tersebut jika divisualisasikan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2: Persentase Perbandingan Aspek-aspek Pembelajaran

Hasil analisis perbandingan aspek-aspek pembelajaran tersebut apabila dicari relevansinya dengan tujuan filosofis Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 yang telah diuraikan di atas, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mengembangkan seluruh kompetensi akademik siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh/holistik, maka secara umum materi yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 dapat dikategorikan sudah relevan. Relevansi tersebut ditunjukkan dengan sudah terpenuhinya keutuhan aspek-aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs pada kurikulum 2013 yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam isi buku ajar tersebut. Walaupun secara persentase perbandingan antara aspek-aspek tersebut belum menunjukkan keseimbangan. Hal

ini ditunjukkan dengan masih dominannya aspek kognitif dan masih minimnya aspek afektif dan psikomotor. Dampak dari kondisi ini dalam proses pembelajaran siswa akan lebih banyak sekedar menghafal materi pelajaran, tetapi kurang dalam hal sikap sosial dan keterampilannya.

Di samping itu, untuk masing-masing aspek juga belum menunjukkan pemerataan kemampuannya. Hal ini ditunjukkan dengan lebih dominannya kemampuan kognitif tingkat rendah, yaitu kemampuan mengetahui (K1) sebanyak 43 materi, kemampuan memahami (K2) sebanyak 22 materi, dan kemampuan menerapkan (K3) sebanyak 1 materi. Sementara untuk kemampuan kognisi tingkat tinggi belum ada sama sekali. Kondisi ini dimungkinkan karena karakteristik dari mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersifat sosial dan bukan bersifat eksakta. Sementara untuk kemampuan-kemampuan kognisi tingkat tinggi, yaitu analisis, sintesis dan evaluasi lebih cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran bidang eksakta.

Selanjutnya, dalam aspek afektif kemampuan yang dikembangkan dalam buku ini juga belum merata, karena dari lima kemampuan afektif yang ada hanya kemampuan menerima (A1) dan menghayati (A4) saja yang sudah dikembangkan. Sementara untuk kemampuan afektif yang lain yaitu: menjalankan, menghargai, dan mengamalkan belum ikut dikembangkan.

Sementara itu, pada aspek psikomotor kemampuan yang dikembangkan masih didominasi oleh kemampuan mengamati (P1), dan hanya sedikit saja dari kemampuan mencoba (P3) dan menyaji (P5). Bahkan untuk kemampuan menanya (P2), menalar (P4), dan mencipta (P6) belum ada sama sekali.

Selanjutnya, dalam proses analisis isi terhadap buku ajar ini, selain dapat menemukan adanya relevansi isi buku ajar dengan tujuan filosofis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs, peneliti juga menemukan beberapa temuan lain yang merupakan relevansi secara internal dalam buku ajar tersebut, yaitu adanya gambar pendukung yang tidak relevan atau tidak menunjang materi yang diuraikan, dan materi yang bersifat bias atau kurang konsisten.

Gambar-gambar yang tidak relevan dengan uraian materi dapat ditemukan di beberapa tempat, antara lain pada halaman 20, yaitu gambar peserta didik mendapatkan hadiah yang diletakkan pada uraian hikmah beriman kepada Allah Swt, pada halaman 29 yaitu gambar peserta didik sedang berdoa yang diletakkan pada uraian bahan ajar tentang jujur, serta pada halaman 42 gambar ibu sedang tersenyum bahagia yang ada dalam uraian tentang taharah. Gambar-gambar ini tidak berkaitan sama sekali dengan uraian yang dijelaskan pada bab tersebut, sehingga secara internal gambar-gambar tersebut menyalahi prinsip relevansi sebagaimana diuraikan dalam prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar

Gambar 3: Foto-foto yang Tidak Sesuai dengan Materi



Gambar Peserta didik  
mendapatkan hadiah



Gambar peserta didik sedang  
berdoa



Gambar ibu sedang tersenyum  
bahagia

Selanjutnya, untuk materi yang bersifat bias atau kurang konsisten adalah pada bab ke empat dengan judul “Semua Bersih Hidup jadi Nyaman”. Bab ini pada prinsipnya menjelaskan tentang taharah (bersuci dari hadats), namun dimulai dari judul babnya saja sudah terjadi pembiasan makna kata “taharah” yang semestinya bermakna “bersuci dari hadats” menjadi bermakna “bersih”. Pembiasan ini sangat nampak dengan penjelasan-penjelasan tentang kebersihan yang didukung dengan gambar seperti pada gambar 4.3 Siswa sedang membersihkan halaman sekolah dan gambar 4.10 Suasana halaman rumah yang bersih. Walaupun pada hakekatnya uraian tentang bersuci dari hadats besar dan kecil sudah diuraikan secara lengkap dalam buku ini, namun pembiasan makna ini juga dapat membingungkan atau memberikan persepsi yang salah pada peserta didik. Untuk itu, semestinya penulis atau penyusun buku ajar dapat lebih meminimalisasikan adanya kesalahan persepsi peserta didik yang disebabkan pada proses pengembangan bahan ajarnya yang kurang atau tidak memenuhi prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar seperti relevansi, konsistensi, dan adekuasi.

Gambar 4: Foto-foto yang Membiaskan Makna



Gambar 4.3 Siswa sedang membersihkan halaman



Gambar 4.10 Suasana halaman rumah yang bersih

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP /MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta pada tahun 2013 cetakan ke-1 dengan ketebalan buku viii, 168 hlm. : ilus. ; 29,7 cm. dan kontributor naskah Mustahdi dan Sumiyati terdapat 13 bab/pokok materi pelajaran yang terbagi dalam 5 bidang keilmuan, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. 2 bab materi bidang Al Qur'an dan Hadits, yaitu materi dengan judul “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah” dan “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”
  - b. 2 bab materi bidang Aqidah, yaitu materi dengan judul “Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya” dan “Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt”.
  - c. 2 bab materi bidang Akhlak, yaitu materi dengan judul “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah” dan “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”

d. Empat bab materi bidang Fiqih, yaitu materi dengan judul “Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman”, “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”, “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, dan “Islam Memberikan Kemudahan melalui *Shalat Jamak* dan *Qasar*”

e. Tiga bab materi bidang Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu materi dengan judul “Selamat Datang Nabi Kekasihku”, “Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Memanggakan”, dan “*Al-Khulafau Ar-Rasyidin* Penerus Perjuangan Nabi Saw”.

Perbandingan aspek-aspek pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: aspek kognitif sebanyak 66 (59%), aspek afektif sebanyak 15 (13%), dan materi yang bersifat psikomotor sebanyak 32 (28%).

2. Tujuan filosofis dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kurikulum 2013 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mengembangkan seluruh kompetensi akademik siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh dan seimbang.

3. Relevansi materi yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 dapat dikategorikan sudah relevan dengan tujuan filosofisnya. Meskipun masih terdapat pendistribusian aspek-aspek pengembangan materi ajar yang belum seimbang dan gambar pendukung yang tidak relevan atau tidak menunjang isi materi yang diuraikan, serta materi yang bersifat bias atau kurang konsisten.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

### 1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selanjutnya dalam mengembangkan masing-masing aspek tersebut harus memperhatikan proporsi dan distribusi dari setiap tingkatan yang ada serta dilaksanakan secara bertahap dan berurutan.

### 2. Bagi penerbit

Penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah kualitas buku ajar di penerbitan yang memenuhi standar mutu kelayakan isi yang digunakan pada kurun waktu tertentu.

#### 4. Bagi penulis lain

Penulis lain agar dapat melanjutkan penelitian terhadap buku ajar yang lain dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian kelayakan buku ajar yang telah ditetapkan oleh BSNP.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas,
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches*. Jakarta : KIK Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Pusat dan Informasi Balitbang Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta : Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, Jakarta : Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eka Sofia. Agustina, (2011). *Materi Ajar BTBI*. Lampung: Universitas Lampung.
- Fraenkel, Jack R. And Wallen, Norman E. (1993). *How to Design and Evaluate Research in education*. New York: McGraw Hill Inc.
- Furqon dan Emi Emilia. (2010). *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (beberapa Isu kritis)*. Cet. 1. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Hamalik. Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda karya.
- Hisyam, Suyanto Djihad. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Huda, Mohammad Khoirul. (2012). *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Islam Almaarif Singosari*. Malang: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

- Krippendorff. Klaus. (2004). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*, California: Sage Publication
- Lestari. Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Maman Suryaman dalam Suara Merdeka, *Menyelamatkan Anak dari Buku Tidak Bermutu*, <http://www.suaramerdeka.com/harian/0401/29/kha5.htm>. hlm. 1.
- Maretha, Irvan Eki. (2010) *Implementasi Ketercakupan Materi Kurikulum Rumpun PAI di Madrasah Aliyah Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 tahun 2008* Semarang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Mungin Eddy Wibowo. *Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran*, <http://www.mailarchive.com/ppindia@yahoo.com/msy26683.htm>, hlm.1.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasir, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah*. Jurnal Penelitian Vol.10 No.2 Oktober
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Poerwati. L.E & Amri. S. 2013. *Pamduan memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Pusat Pengembangan Kurikulum. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD*. Balitbang Puskur Depdiknas
- Pusat Perbukuan. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Salinan Lampiran Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses

- Sanjaya. W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Subhan, M. Agung. (2011). *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Negeri 8 Malang*. Malang: Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Surakhmad, Winarno. (1997). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henri Guntur. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Aksara
- Tarigan, Henri Guntur. (1990). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umam, Khotibul. (2011). *Strategi Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. JURNAL FALASIFA. Vol. 2 No. 1 Maret 2011
- <http://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/> diunduh, 21 Februari 2014
- <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analisis-dalam.html> diunduh, 21 Februari 2014

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Latifaturrohmah  
 NIM : 11913139  
 Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 4 Juli 1974  
 Alamat : Lingkungan I, Rt: 01 Rw: 01 Kelurahan  
 Lugosobo Kecamatan Gebang Kabupaten  
 Purworejo Provinsi Jawa Tengah  
 Nama Orang Tua : H. Sarnomo, BA dan Hj. Sumarmi  
 Nama Suami : H. M. Arwani, S.Ag. M.Pd  
 Nama Anak : 1. Muhammad Fathurrizqi Arief (14 Tahun),  
 2. Tzania Rizqi Nabila (11 Tahun)  
 3. Muhammad Labiburrizqi Syarif (4 tahun)

### Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri Mlaran 1 Gebang Purworejo (Lulus Tahun 1987)  
 SLTP : SMP Negeri Gebang Purworejo (Lulus Tahun 1990)  
 SLTA : MA Negeri Purworejo (Lulus Tahun 1993)  
 PT : S1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Keguruan  
 dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Darul Ulum Jombang  
 Jawa Timur. (Lulus Tahun 1997)

### Pengalaman Mengajar :

1. SMK NU Gebang Purworejo, Tahun 1999 sampai dengan sekarang
2. MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo, Tahun 2001 sampai dengan sekarang
3. Distric Fasilitator (DF) DBE3 Kab. Purworejo, Tahun 2009 – 2014
4. Distric Fasilitator (DF) Prioritas Kab. Purworejo 2014 sampai dengan sekarang

Purworejo, Mei 2015

Latifaturrohmah